

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan sistem saat ini, mekanisme sistem penjualan barang dan penggunaan jasa telah berubah dari hanya transaksi penjualan barang secara langsung menjadi transaksi secara kredit. Perkembangan dalam sistem ini tidak terlepas dari perubahan standar tata cara pelaksanaan sistem transaksi tersebut. Dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan bisnis perusahaan diperlukan adanya kunci dari keberhasilan setiap perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan adalah terletak pada kinerja operasional perusahaan yang meliputi operasional perusahaan, pengorganisasian seluruh sumber daya yang dimiliki dalam perusahaan dalam proses pelaksanaan operasional dan pengendalian atas operasional perusahaan itu sendiri.

Sistem pada hakikatnya berperan sangat penting dalam hal kegiatan bisnis perusahaan, dengan adanya sistem yang baik dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan lebih efektif dan efisien. Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi dapat mempermudah kegiatan perusahaan dan membantu pihak perusahaan dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaannya.

Menurut Mulyadi (2016 : 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang mengkoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi merupakan sistem yang mengatur semua proses siklus akuntansi yang ada di perusahaan, salah satunya adalah sistem akuntansi penerimaan kas yang berasal dari dua sumber utama penjualan penerimaan kas dalam bentuk penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang usaha. Sumber penerimaan kas suatu perusahaan manufaktur biasanya berasal dari pelunasan piutang dari konsumen, karena sebagian besar produk perusahaan dijual melalui penjualan secara kredit. Dengan demikian perusahaan mempunyai hak untuk menagih pembayaran dalam bentuk uang atau aktiva

kepada pihak yang berhutang. Oleh sebab itu, piutang merupakan aktiva yang likuid setelah kas (Pamungkas, 2005). Penerimaan kas dari proses penjualan secara kredit memiliki sistem dan proses yang panjang dan memiliki siklus yang lebih rumit di bandingkan dengan penerimaan dalam bentuk penjualan tunai.

Didalam perusahaan yang menggunakan penerimaan kas atas transaksi penjualan kredit memiliki tujuan, jelas, terarah dan terukur maka di perlukan pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern atas piutang usaha yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan (Windiyah & Putra, 2014) dan menjadi alat ukur dalam menjalankan kegiatan operasional penerimaan kas. Sistem pengendalian intern mempunyai peran yang sangat penting dalam pengawasan didalam mengamankan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:163) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Namun, disisi lain untuk dapat mencapai prosedur dengan baik perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian intern yang baik salah satunya dalam penerimaan kas.

PD Panca Motor Palembang adalah perusahaan yang bergerak di dibidang penjualan dagang dengan kegiatan usaha pokok perdagangan adalah jual beli kendaraan bermotor. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2004. Konsumsi masyarakat yang tinggi mendorong perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan pada penjualan. Kualitas dan strategi penjualan yang baik dapat mendorong peningkatan penjualan guna untuk mencapai tujuan dari perusahaan dan meraih keuntungan yang optimal. Keuntungan yang optimal merupakan salah satu tujuan utama dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Pada saat ini perusahaan berorientasi untuk mendapatkan laba, penjualan merupakan salah satu kegiatan utama pada perusahaan untuk mencapai tujuan. Penjualan adalah tulang punggung perusahaan dagang dalam memperoleh banyak keuntungan. Penjualan dianggap sebagai ujung tombak berdirinya perusahaan. Dalam transaksi penjualan tunai, setelah perusahaan menerima kas dari konsumen maka barang akan diserahkan kepada konsumen, namun transaksi penjualan

kredit, sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa (Widiasmara, 2014) setelah perusahaan menerima uang muka dari konsumen, maka barang akan diserahkan atau dikirim sesuai dengan pesanan dari konsumen. Pembayaran atas sisa pembelian barang yang belum dilunasi akan dilakukan penagihan dalam waktu yang telah di sepakati dan bekerja sama dengan pihak Leasing.

PD Panca Motor Palembang melakukan penjualan secara kredit namun penagihan piutang dilakukan oleh Pihak *Leasing*. Setelah Bagian Gudang memberikan surat jalan kembali atau bukti serah terima kendaraan yang dilampiri *purchase order* dari *Leasing*. Pembahasan ini hanya dilakukan pada saat penjualan unit kendaraan bermotor. Perusahaan ini memiliki dua macam penjualan yaitu penjualan secara tunai maupun secara kredit. PD Panca Motor Palembang masih ditemukan beberapa kekurangan pada penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana dengan efektif dan efisien sehingga belum sepenuhnya untuk mendukung pengendalian intern. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh kekurangan dan kelebihan pada penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang tersebut sehingga nantinya dapat diperbaiki untuk mendukung tercapainya pengendalian intern yang baik, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas dari Piutang pada PD Panca Motor Palembang”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah : “ Bagaimana sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang pada PD panca Motor Palembang”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dalam penulisan ini, penulis memberikan batasan-batasan agar pembahasan ini dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas yaitu analisis penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang pada PD Panca Motor Palembang.

1.4 Tujuan dan Mamfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Mengacu pada masalah di atas yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang pada PD Panca Motor Palembang.

1.4.2 Mamfaat Penulisan

Mamfaat yang diharapkan dari studi kasus ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dilakukan dalam studi kasus mengenai sistem akuntansi piutang secara lebih luas.

2. Bagi Pembaca

Penulis juga mengharapkan studi kasus ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai sistem akuntansi piutang.

3. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk perubahan yang lebih baik lagi dalam penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, sangat dibutuhkan analisis data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis studi kasus dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Data penelitian di ambil dari PD Panca Motor Palembang. Dalam penulisan yang dilakukan, penulis menganalisis data dengan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data mengenai

standar operasional prosedur tentang piutang, mempelajari alur kerja atau prosesnya dan juga mencari tahu jurnal untuk mencatat kegiatan-kegiatan piutang dan penagihan. Kemudian menguraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Soeratno (2019:70), sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan di olah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan dan menggunakannya.
2. Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Berdasarkan jenis dan sumber data diatas data primer yang penulis kumpulkan adalah hasil wawancara berupa tanya jawab dengan bagian yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang, sedangkan data sekunder yang penulis kumpulkan yaitu berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan kas dari piutang pada PD Panca Motor Palembang.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:129), teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan
Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca semua hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan Laporan Akhir, berupa buku-buku referensi, laporan-laporan dan buku-buku yang relevan.
2. Riset Lapangan
Riset lapangan yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data langsung keperusahaannya diantaranya dengan cara:
 - a. Interview (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penulis, ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Pengamatan (Observasi)

Adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan kedua teknik pengumpulan data diatas, yaitu studi keputusan dengan membaca buku ilmiah yang berhubungan dengan sistem akuntansi piutang dan penerimaan kas dari piutang serta studi lapangan dengan melakukan wawancara yang diajukan dan dijawab oleh pihak internal perusahaan dan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal sistem sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang pad PD Panca Motor Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengungkapkan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi objek tempat penulis melakukan penelitian, sebagai berikut latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang meliputi pengertian sistem, pengertian akuntansi, pengertian sistem akuntansi, unsur-unsur sistem akuntansi, peranan dan fungsi akuntansi, definisi sistem

pengendalian intern, unsur sistem pengendalian intern, unsur pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas dari piutang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian divisi tugas, dan aktivitas perusahaan, fungsi yang terkait dalam prosedur penerimaan piutang, dokumen yang digunakan dalam penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas dari piutang pada PD Panca Motor Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dari perumusan masalah yang ada dengan membandingkan kesesuaian antara penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan dari piutang pada PD Panca Motor Palembang yang terdapat pada Bab III dengan teori yang telah ada pada Bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah serta penulisan berikutnya.